

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan dan saran hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung. Adapun simpulan dan saran adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Peningkatan karakter peduli sosial siswa melalui penggunaan metode bercerita di kelas VII G SMP Negeri 3 Lembang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penelitian dengan metode bercerita dilakukan peneliti melalui langkah-langkah berikut ini; langkah pertama, peneliti melakukan pemetaan materi yang merujuk pada silabus. Langkah kedua, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan format indikator dan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli sosial. Selanjutnya peneliti membuat rancangan kegiatan belajar mengajar dan format penilaian berupa catatan lapangan, lembar observasi aktivitas guru, lembar wawancara untuk guru dan siswa. Langkah keempat peneliti merancang metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode bercerita yang digunakan pada proses pembelajaran serta evaluasi non tes dan refleksi.
2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa di kelas VII G SMP Negeri 3 Lembang dilakukan dalam 4 siklus sesuai dengan pencapaian tujuan penelitian di lapangan. Pada siklus pertama siswa masih terlihat belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode bercerita hal ini mengakibatkan sikap siswa yang acuh terhadap guru sehingga nilai-nilai dalam cerita masih belum dapat diterima oleh siswa dengan baik, guru juga belum mampu membuat cerita terlihat menarik bagi siswa. Pada siklus kedua, siswa telah mampu memperhatikan guru dengan baik sehingga nilai-nilai yang ada

dalam cerita dapat diterima oleh siswa, guru juga telah mampu menarik perhatian siswa dengan cara membawakan cerita dengan penuh ekspresi. Pada siklus ketiga, karakter peduli sosial meningkat signifikan yang terlihat dari sikap siswa yang mampu menerima siapapun menjadi teman kelompok, mampu menerima pendapat orang lain dan mampu bekerja sama dengan baik. Selanjutnya pada siklus keempat guru kembali bercerita dengan membawakan cerita berjudul “asal mula kota cianjur” pada siklus ini karakter peduli sosial siswa hampir sama dengan siklus tiga namun tetap mengalami peningkatan.

3. Terdapat beberapa kendala yang dialami dalam penelitian ini, diantaranya ; (1) metode yang digunakan guru masih terasa asing untuk siswa sehingga siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan metode yang digunakan. (2) Kurangnya kedekatan antara guru dan siswa yang menyebabkan guru sulit untuk mengkondisikan kelas dan kelas menjadi tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung. (3) Sulitnya guru untuk membuat cerita menjadi menarik bagi siswa, ekspresi, intonasi suara dan gimik yang dibawakan guru belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa untuk dapat menikmati cerita. (4) Kurangnya mobilitas guru di dalam kelas sehingga kelas kurang terkontrol baik saat bercerita maupun saat pembelajaran kelompok.

Upaya untuk mengatasi kendala yang muncul di dalam pembelajaran antara lain; (1) Guru telah melakukan pengenalan metode bercerita kepada siswa sehingga siswa lebih mengenal metode yang digunakan guru, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. (2) Guru telah melakukan pendekatan kepada siswa diluar jam pelajaran pembelajaran, pendekatan yang dilakukan guru bertujuan agar tidak ada lagi rasa canggung antara siswa dengan guru. Guru juga melakukan beberapa yel-yel dan permainan dalam pembelajaran untuk menambah motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. (3) Pembawaan cerita oleh guru lebih memperhatikan hal-hal seperti ekspresi, intonasi suara, dan gerak yang menarik perhatian siswa, dengan cara ini siswa lebih terbawa

untuk masuk dalam dunia yang ada dalam cerita yang kemudian emosi siswa diajak untuk melihat baik buruknya setiap karakter yang ada dalam cerita, yang pada akhirnya siswa akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. (4) Guru lebih banyak berkeliling di dalam kelas baik saat bercerita maupun saat diskusi kelompok. hal ini dimaksudkan agar saat bercerita siswa bagian belakang tidak memiliki kesempatan untuk mengobrol, begitu juga ketika pembelajaran kelompok guru perlu berkeliling agar dapat memfasilitasi siswa untuk saling mengeluarkan pendapatnya dan saling bekerja sama.

4. Karakter peduli sosial siswa saat diterapkannya metode bercerita bermuatan nilai-nilai luhur mengalami perubahan dan peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian. Pada siklus pertama, rata-rata perolehan hasil karakter peduli sosial siswa masuk dalam kategori kurang. Selanjutnya pada siklus dua karakter peduli sosial mengalami peningkatan yaitu masuk pada kategori cukup. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama dan kedua terlihat cukup signifikan. Pada siklus ketiga karakter peduli sosial siswa kembali mengalami peningkatan yang signifikan yaitu telah masuk pada kategori baik. Selanjutnya pada siklus keempat karakter peduli sosial siswa mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan dan masih tergolong pada kategori baik. Peningkatan karakter peduli sosial siswa juga dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan respon positif terhadap penerapan metode bercerita bermuatan nilai-nilai luhur dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita terbukti mampu meningkatkan karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan karakter peduli sosial siswa melalui

metode bercerita bermuatan nilai-nilai luhur kelas VII- G SMP Negeri 3 Lembang, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Untuk Siswa

Siswa diharapkan selalu membiasakan diri dalam menerapkan sikap peduli sosial baik kepada teman sebaya, orang tua, guru maupun masyarakat luas. Selain itu siswa juga perlu membiasakan diri untuk menghargai orang lain, menghargai perbedaan, tidak membedakan teman dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Siswa juga diharapkan untuk terus menggali wawasan mengenai cerita-cerita rakyat dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Guru

Bagi guru, penerapan metode bercerita dengan membawakan cerita rakyat bermuatan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa dapat dijadikan salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan pembelajaran di kelas. Melalui metode ini guru mengajarkan nilai-nilai luhur melalui cerita yang diharapkan dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Untuk Sekolah

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti mengenai penerapan metode bercerita bermuatan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa ini dapat dijadikan salah satu pilihan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga lebih meningkatkan karakter peduli sosial peserta didik terutama dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mendukung melalui penyediaan fasilitas penunjang agar guru dapat terus melakukan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.